

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dari segi fitrahnya, diciptakan dengan beragam tuntutan dan kebutuhan hidup. Allah menganugerahkan keadaan fitrah tersebut yang memungkinkan manusia agar mampu bertahan hidup. Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, bekerja adalah segala usaha yang dilakukan manusia, dan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Kekuatan motivasi dalam bekerja atau berbisnis dalam Islam adalah *fastabiqul-khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan). Dengan pekerjaan, manusia akan memperoleh kepuasan-kepuasan tertentu karena terpenuhi kebutuhannya (Abdurrahman, 2013, hlm.264).

Adapun perintah berusaha dalam Islam, sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak fasilitas agar manusia dapat berusaha mencari sebagian rezeki yang disediakan-Nya bagi keperluan manusia. Hal ini tersirat dalam firman Allah SWT dalam Q.S. al-A'raf /7:10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur” (Kemenag, 2009, hlm. 151).

Pada ayat ini Allah menjelaskan tentang anugerah-Nya kepada manusia. Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi menjadi pemilik dan

pengelolanya, dan di sana Kami sediakan sumber penghidupan untukmu seperti tempat untuk menetap, sumber-sumber makanan dan minuman, dan sarana kehidupan lainnya. Akan tetapi, sedikit sekali (manusia) bersyukur atas semua kenikmatan itu untuk beribadah kepada Allah. Berkenaan dengan itu, kesempatan yang ada tidak patut disia-siakan, tetapi harus dipergunakan dalam berusaha untuk kepentingan dunia, disamping persiapan untuk hari akhir (Abdurrahman, 2013, hlm. 146).

Di samping anjuran untuk mencari rezeki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendaayagunaannya (pengelolaan dan pembelajaran). Hal ini tersirat dalam firman Allah Swt dalam Q.S. al-An'am /6:141.

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“... tapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Kemenag, 2009, hlm. 146).

Dari paparan di atas, sesungguhnya Allah menciptakan semua hal yang dihalalkan itu untuk hamba-hamba-Nya. Dan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan dan melampaui batas. Bisnis Islami dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya, tetapi di batasi dalam cara perolehan dan pendaayagunaan hartanya terdapat aturan halal dan haram.

Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah sholat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja itu bernilai ibadah dan mendapat pahala. Mengingat bekerja itu bernilai ibadah, maka tentu saja apa yang

kita kerjakan pun juga harus sesuai dengan tuntunan ibadah atau tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Semua yang kita lakukan termasuk dalam berwirausaha akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah (Abdullah, 2013, hlm. 23).

Setelah jelas bahwa prinsipnya berusaha dan berikhtiar mencari rezeki itu wajib, agama tidaklah mewajibkan memilih suatu bidang usaha dan pekerjaan. Setiap orang dapat memilih usaha dan pekerjaan sesuai dengan bakat, keterampilan, dan faktor lingkungan masing-masing. Salah satu bidang pekerjaan yang dapat dipilih adalah berdagang menurut tuntunan syariat Allah dan Rasul-Nya.

*Work can also have social meaning for many people. With work comes social status, honor, respect, companionship, and camaraderie. Aristoteles described humans as social beings, and work can be a major activity through which our social nature is expressed.*

Maksud dari kalimat di atas yaitu, pekerjaan juga dapat memiliki makna sosial bagi banyak orang. Dengan pekerjaan datang status sosial, rasa hormat, dan persahabatan. Aristoteles menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial dan pekerjaan dapat menjadi aktivitas utama (Desjardins, 2003, hlm. 70).

Saat ini, banyak remaja yang mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan bagi masa depannya. Anak-anak pejabat, para sarjana dan diploma lulusan perguruan tinggi mulai terjun ke pekerjaan bidang bisnis. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan di antara pencari kerja yang mulai ketat dan lowongan pekerjaan mulai terasa sempit. Anak muda telah mampu mengambil

keputusan sendiri untuk memilih jalan hidupnya. Mereka juga ingin membuktikan bahwa mereka bisa lebih sukses dari orang tuanya, inilah suatu fenomena baru yang terjadi pada kawula muda.

Menurut Pramastuti (2017, hlm. 3) dalam penelitiannya, pada zaman modern ini tidak hanya orang-orang dewasa atau orang tua yang berani untuk memulai bisnis mereka, sekarang banyak terlihat generasi muda yang sudah berani melangkah untuk memulai usaha dan tidak sedikit pula yang dapat meraih kesuksesan di usia muda. Entah itu usaha makanan, fashion dan lain sebagainya. Mereka mulai berfikir untuk menghasilkan keuntungan sendiri tanpa harus bekerja untuk orang lain. Tergantung bagaimana mereka dapat memanfaatkan peluang untuk menghasilkan keuntungan, serta memanfaatkan waktu, tenaga dan uang untuk bisa menjadi pengusaha sukses.

Dalam kenyataan presentase jumlah wirausahawan di Indonesia sangat kecil. Sejak dini, cara berfikir orang muda perlu dibuka untuk mengetahui manfaat penting menjadi *entrepreneur* atau wirausahawan. Kewirausahaan bisa diterapkan disemua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai 'bekal' masa depan mahasiswa/i bila ingin berkarir dibidang apapun. Dari survey tentang sumber kekayaan orang-orang kaya di dunia, dapat disimpulkan dari mana mereka bisa menjadi orang kaya. Berdasarkan hasil survey, disimpulkan kekayaan itu diperoleh karena mayoritas ( $\pm 80\%$ ) menjadi pengusaha (Hendro, 2011, hlm. 6).

Salah satu upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia adalah dengan menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki orientasi

sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun pembuat kerja (*job maker*) atau yang kita sebut wirausaha. Penciptaan lulusan perguruan tinggi yang menjadi seorang wirausahawan tidak serta merta mudah untuk dilaksanakan.

Lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik dan mampu merintis usahanya sendiri. Alma (2011) menjelaskan bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang terdidik, dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena wirausaha mempunyai kebebasan berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan untuk mendapatkan pekerjaan lagi (Walifah & Naim, 2016, hlm. 1).

Menurut Purnamasari (2018, hlm. 5) dalam penelitiannya, faktor yang memengaruhi mahasiswa berkeinginan untuk berwirausaha dengan harapan nantinya dapat menjadi pertimbangan perguruan tinggi dalam mengembangkan mata kuliah khususnya kewirausahaan. Hasil pendidikan yang dikuasainya diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, bukan menambah jumlah pengangguran setelah ia lulus dari sebuah perguruan tinggi dan diharapkan mampu bekerja dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari peran perguruan tinggi agar para mahasiswanya mempunyai keinginan berwirausaha, untuk mendorong terciptanya wirausaha baru dengan menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berwirausaha.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan materi kewirausahaan pada perkuliahan. Kewirausahaan tidak hanya di ajarkan pada perkuliahan, tetapi berwirausaha juga bisa didapat dari organisasi. Adapun dari sekian banyak organisasi yang ada di kampus, koperasi mahasiswa (kopma) merupakan salah satu wadah untuk mahasiswa/i yang yang ingin belajar lebih dalam lagi tentang berwirausaha. Ditambah dengan mengikuti seminar dan pelatihan khusus kewirausahaan. Karena anak-anak muda sekarang tidak lagi malu dalam berdagang.

Jika dilihat dari perkembangan usaha, koperasi mahasiswa sekarang lebih maju dari sebelumnya. Beberapa mahasiswa/i yang menjadi pengurus dan anggota koperasi mahasiswa berhasil memulai berwirausaha. Peneliti juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berwirausaha. Diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan landasan moral bisnis syariah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dikalangan mahasiswa, dan mahasiswa yang berhasil menjalankan wirausaha karena faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus di Koperasi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan landasan moral bisnis syariah berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha?
2. Apakah faktor pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan landasan moral bisnis syariah berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa berwirausaha?
3. Variabel manakah yang paling dominan memengaruhi minat mahasiswa berwirausaha?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan landasan moral bisnis syariah memengaruhi secara simultan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
2. Untuk mengetahui apakah faktor pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan landasan moral bisnis syariah memengaruhi secara parsial terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
3. Untuk mengetahui variabel mana yang dominan memengaruhi minat mahasiswa berwirausaha.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berwirausaha.
2. Sebagai bahan referensi bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah & kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan pendekatan teoritis berupa definisi operasional sebagai berikut:

1. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu (KBBI, 2005, hlm. 312). Faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal yang memengaruhi minat mahasiswa berwirausaha, yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan landasan moral bisnis syariah.



2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (KBBI, 2005, hlm. 849). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berwirausaha.
3. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (KBBI, 2005, hlm. 744). Menurut H.C witherington, minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berwirausaha bagi pengurus dan anggota koperasi mahasiswa (kopma) UIN Antasari Banjarmasin.
4. Mahasiswa, adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas (KBBI, 2005, hlm. 696). Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi pengurus dan anggota organisasi koperasi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017/2018–2018/2019 yang berwirausaha.
5. Wirausaha, adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun dan memasarkannya, serta mengatur permodalan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi (KBBI, 2005, hlm. 1273). Wirausaha yang di maksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah memiliki usaha.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa berwirausaha, penulis menemukan tulisan yang berhubungan dengan penulis teliti, yaitu :

Pertama, skripsi Ahmad Syafi'i (2017) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul :“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya membangun jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, penerapan kewirausahaan memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan minat wirausaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, dan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, kecerdasan keuangan, ekspektasi pendapatan serta lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah 90 orang mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan variabel pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, sedangkan

untuk variabel kecerdasan keuangan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan, kekuatan mental, kecerdasan keuangan, ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua, skripsi Nuriyani (2015) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul :”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kerja Paruh Waktu (*part time*) bagi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minat mahasiswa yang umumnya identik dengan kerja paruh waktu (*part time*). Ada beberapa alasan yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu (*part time*). Pertama, keinginan menambah pengalaman sebelum terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya setelah lulus menjadi sarjana. Kedua, karena keadaan ekonomi, dan ketiga karena di lingkungan pergaulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial, pribadi, psikologis, dan lokasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat kerja paruh waktu (*part time*), dan ingin mengetahui variabel manakah yang lebih dominan terhadap minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel sosial, pribadi, psikologis, dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat kerja paruh waktu (*part time*). Secara parsial hanya ada dua variabel yang berpengaruh

yaitu variabel pribadi dan variabel psikologis. Variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel psikologis.

Ketiga, skripsi Masdian (2016) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul :”Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Pada Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin”.

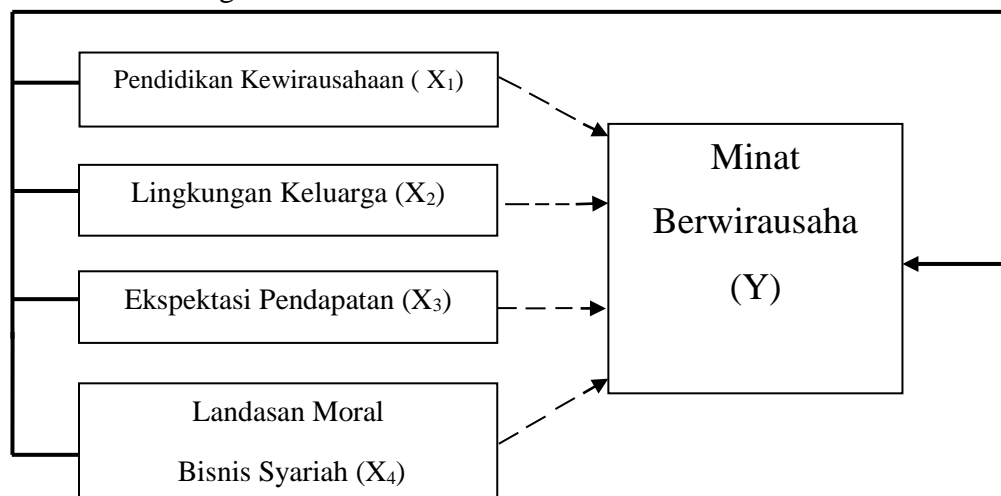
Penelitian ini dilatar belakangi karena maraknya mahasiswa berwirausaha yang termotivasi baik itu dari mata kuliah, sosialisasi, edukasi, dan seminar lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel karakteristik wirausaha, yang terdiri dari percaya diri, berorientasi tugas dan pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan, terhadap keberhasilan berwirausaha.

Berdasarkan kajian pustaka di atas terdapat perbedaan di antaranya, pada kajian pustaka pertama penulis menggunakan lima variabel yang di teliti. Sedangkan yang penulis teliti yaitu hanya menggunakan empat variabel yakni, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan landasan moral bisnis syariah pada minat mahasiswa berwirausaha. Pada kajian pustaka kedua, penulis meneliti tentang pengaruh minat kerja paruh waktu (*part time*) bagi mahasiswa fakultas syariah dan ekonomi islam, sedangkan yang penulis teliti tentang pengaruh minat mahasiswa berwirausaha. Pada kajian pustaka ketiga, penulis meneliti tentang karakteristik wirausaha, sedangkan yang penulis teliti tentang faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Dengan demikian terdapat permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang penulis teliti

## G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diketahui apakah faktor pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan landasan moral bisnis syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Gambar I Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—→ Pengaruh secara simultan

- - -→ Pengaruh secara parsial

Sumber Teori : 1. Kasmir. (2017). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.  
2. Abdullah. (2013). *Wirausaha Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

## H. Hipotesis

Menurut Sugiono (2017, hlm. 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kemungkinan benar atau kemungkinan salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Hipotesis berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis simultan

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), ekspektasi pendapatan ( $X_3$ ), dan landasan moral bisnis syariah ( $X_4$ ), secara simultan terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), ekspektasi pendapatan ( $X_3$ ), dan landasan moral bisnis syariah ( $X_4$ ), secara simultan terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

2. Hipotesis parsial

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara landasan moral bisnis syariah terhadap minat berwirausaha

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara landasan moral bisnis syariah terhadap minat berwirausaha

3. Diantara variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan landasan moral bisnis syariah diduga variabel ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh dominan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari V bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu di susun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang yang mempunyai perbedaan atau persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran yang merupakan pertautan antara variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara.

Bab kedua landasan teori, merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Yang berisikan beberapa teori-teori terkait seperti buku atau literature dan juga sumber informasi dari media lain yang berkaitan dengan penelitian. Landasan teoritis dalam penelitian ini meliputi minat dan berwirausaha secara umum dan syariah.

Bab ketiga metode penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran variabel, variabel penelitian, teknik pengolahan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat penyajian dan analisis data, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan analisis data.

Bab kelima penutup, yang terdiri dari simpulan atas pengujian hipotesis dan hasil penelitian serta saran-saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.